

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INTEGRATED READING AND COMPOSITION (IRC)* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV PADA TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SDN 22 MANGGELEWA

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (IRC) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS IV PADA TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SDN 22 MANGGELEWA

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Sabtu, Oktober 2020

Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd
NIDN. 0823078802

Pembimbing II,




Nursita Sari, M.Pd
NIDN. 0825059102

Mengetahui:

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi,




Hafidurrachmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (IRC) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS IV PADA TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SDN 22 MANGGELEWA

Skripsi atas nama (Nurkaimah) telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tanggal, 14 Desember 2020

Dosen Penguji

1. Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd (Ketua) (.....)
NIDN. 0823078802
2. Sukron Fujiaturrahman, M.Pd (Penguji I) (.....)
NIDN. 0827079002
3. Yuni Mariyati, M.Pd (Penguji II) (.....)
NIDN. 0806068802

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Fitri Maemunah, S.Pd., MH
NIDN.0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : NURKAIMAH

NIM : 116180026

Alamat : Kekalek

Memang benar skripsi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Integrated Reading and Composition* (IRC) terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IV pada tema peduli terhadap makhluk hidup SDN 22 Manggelewa adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kecuali arahan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggungjawabkan termasuk bersedia meninggalkan keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tampak tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan



NURKAIMAH
NIM 116180026



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURKAIMAH
NIM : 116180026
Tempat/Tgl Lahir : Dampu 31-08-1997
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085339355741 / nurkaimah97@gmail.com
Judul Penelitian : -

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Reading
And Composition (IRC) Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik
Kelas IV Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup SDN
22 Manggelewa

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 464

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 26/08/2021

Penulis



NURKAIMAH
NIM. 116180026

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURKAIMAH
NIM : 116180026
Tempat/Tgl Lahir : Dompu, 31 - 08 - 1997
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085339355741 / nurkaimah.97@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Reading And Composition (IRC) Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IV Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup SDN 22 Manggelewa

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 26 / 08 / 2021

Penulis



NURKAIMAH
NIM. 116180026

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Janganlah kamu tinggalkan generasi yang lemah di belakang kamu, karena kemiskinan (generasi lemah) lebih dekat dengan kekufuran.



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Sujud syukurku ya Allah Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita saya.
2. Ibunda dan Aji tercinta, yang telah mengorbankan moril dan material, demi membiayai sekolah ananda. Terima kasih yang tiada terhingga atas kasih sayang dan do'a yang tak berkesudahan yang selalu menyertai langkah ananda.
3. Terima kasih juga yang tak terhingga untuk para dosen pembimbing Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd dan ibu Nursina Sari, M.Pd yang dengan sabar melayani ananda selama konsultasi.
4. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang paling istimewa dalam hidupku ia adalah suami dan anakku tercinta. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaanmu. Betapa beruntungnya aku bertemu denganmu di jalan hidupku.
5. Terima kasih juga buat sahabat saya Marsina yang telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya dan kamu menjadi salah satu orang yang layak kupersembahkan bentuk perjuanganku ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Integrated Reading and Composition* (IRC) terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IV pada tema peduli terhadap makhluk hidup SDN 22 Manggelewa”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

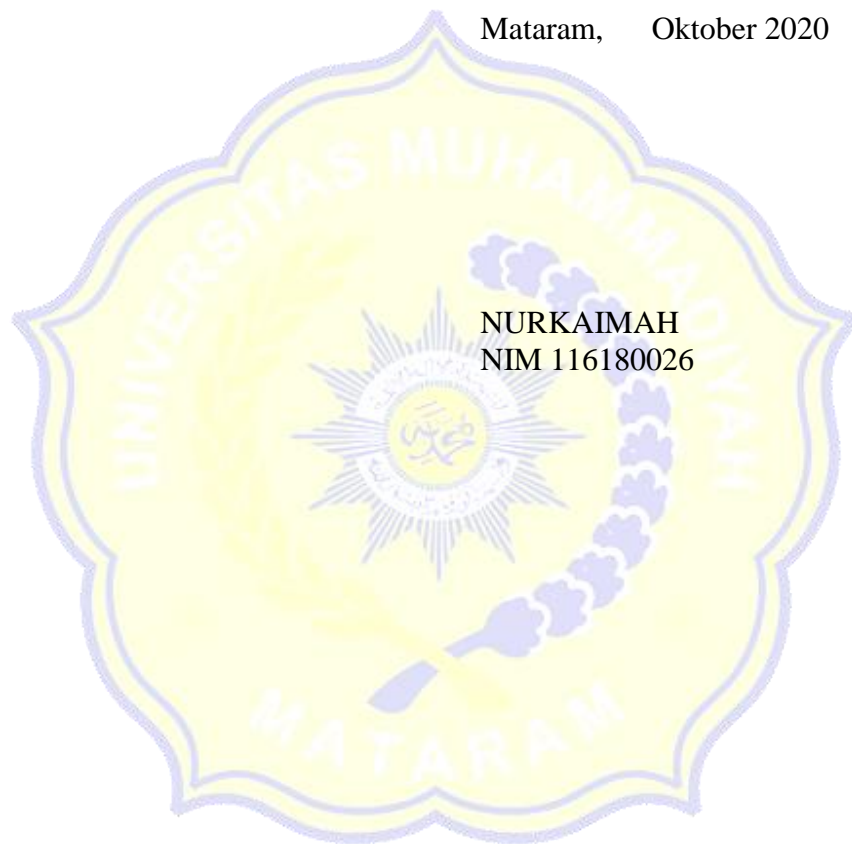
Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Ibu Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama
5. Ibu Nursina Sari, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah
7. Kedua orang tua dan suami saya yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang turut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dengan segala bantuannya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, akhirnya kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Mataram, Oktober 2020



NURKAIMAH
NIM 116180026

NURKAIMAH, 2020. **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Integrated Reading and Composition (IRC)* terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IV pada Tema Peduli terhadap MakhluK Hidup SDN 22 Manggelewa.** Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing I : Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd

Pembimbing II : Nursina Sari, M.Pd

ABSTRAK

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Integrated Reading and Composition (IRC)* adalah salah satu solusi yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam menanggapi sebuah informasi penting dari teks bacaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Integrated Reading and Composition (IRC)* terhadap kemampuan membaca peserta didik di kelas IV pada materi peduli terhadap makhluk hidup SDN 22 Manggelewa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Integrated Reading and Composition (IRC)* terhadap kemampuan membaca peserta didik di kelas IV pada tema peduli terhadap makhluk hidup SDN 22 Manggelewa”. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti berdasarkan dar hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $3,683 > 1,601$ dengan taraf signifikan 5%, yang menyebabkan H_0 ditolak.

Kata kunci: Integrated Reading and Composition (IRC) dan Kemampuan Membaca

NURKAIMAH, 2020. **The Effect of the Integrated Reading and Composition (IRC) Cooperative Learning Model on the Reading Ability of Class IV Students on the Theme of Peduli terhadap Makhluk Hidup at SDN 22 Manggelewa. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram**

Consultant I : Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd
Consultant II : Nursina Sari, M.Pd

ABSTRACT

The use of the Integrated Reading and Composition (IRC) cooperative learning model is one of the solutions researchers use to improve students' reading skills in responding to critical information from reading texts. The goal of this study was to see how the Integrated Reading and Composition (IRC) cooperative learning approach affected students in grade IV's reading abilities in caring for living things at SDN 22 Manggelewa. Quantitative research employing a quasi-experimental technique was used in this study. Tests and documentation are the data collecting strategies used in this study. Data analysis was carried out using quantitative analysis. Based on the findings of the study's data analysis and discussion, it can be stated that adopting the Integrated Reading and Composition (IRC) cooperative learning model has an effect on students' reading abilities in class IV on the theme of Peduli terhadap Makhluk Hidup at SDN 22 Manggelewa. This result can be seen from the results of hypothesis testing conducted by researchers based on the comparison of t-count with t-table, namely $3.683 > 1.601$ with a significant level of 5%, which causes H_0 to be rejected.

Keywords: Integrated Reading and Composition (IRC) and Reading Ability



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAM PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian yang Relevan.....	8
2.2. Kajian Teori	10
2.2.1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IRC.....	10
2.2.2. Kemampuan Membaca.....	17
2.2.3. Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup	21
2.3. Kerangka Berpikir	24

BAB III. METODO PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian	25
3.2. Populasi dan Sampel	27
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.4. Variabel Penelitian	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6. Instrumen Penelitian	30
3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas	34
3.8. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	39
4.2 Pembahasan.....	45

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	51
5.2 Saran.....	51

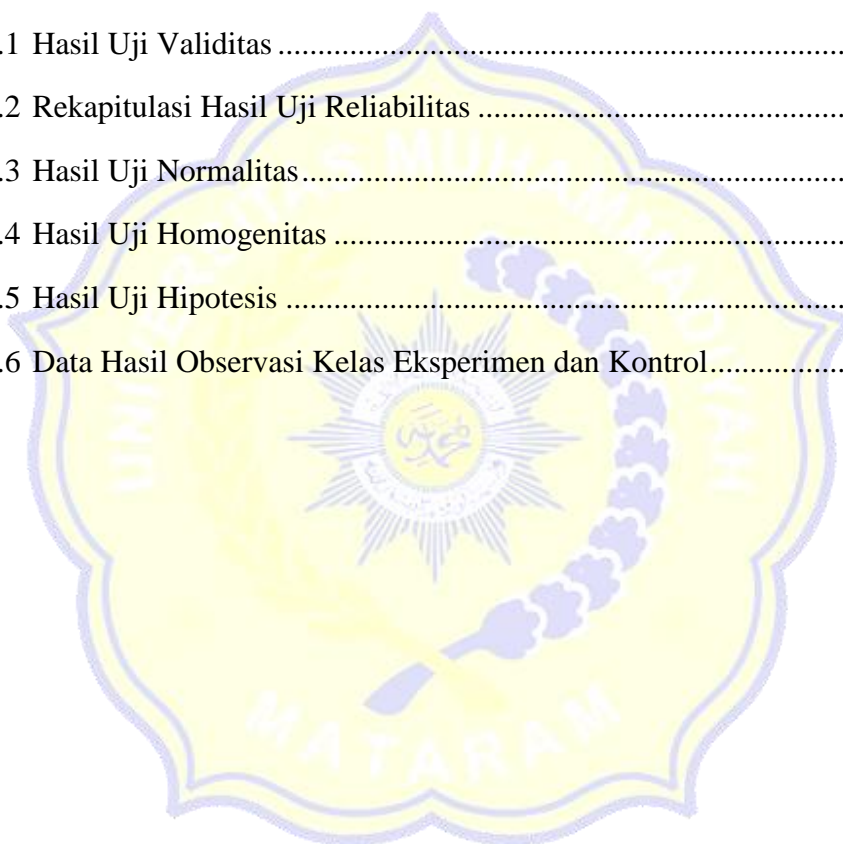
DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	55
--------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian	26
Tabel 3.2 Data Peserta Didik Kelas IV di SDN 22 Manggelewa Tahun Pelajaran 2020/2021	27
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen.....	30
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol	31
Tebel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca.....	33
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	40
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis	43
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	24
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	56
Lampiran 2.	Lembar Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca	115
Lampiran 3.	Daftar Nilai Kemampuan Membaca <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	116
Lampiran 4.	Lembar Validasi Instrumen	117
Lampiran 5.	Lembar Kerja Siswa (LKS)	119
Lampiran 6.	Hasil Uji Validitas	121
Lampiran 7.	Hasil Uji Reliabilitas	122
Lampiran 8.	Hasil Uji Normalitas.....	123
Lampiran 9.	Hasil Uji Homogenitas	124
Lampiran 10.	Hasil Uji Hipotesis	125
Lampiran 11.	Lembar Observasi Kelas Eksperimen dan Kontrol	126
Lampiran 12.	Dokumentasi Penelitian	138

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar dalam kegiatan mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan salah satu tonggak terpenting dalam mendefinisikan perubahan sosial. Perubahan kemajuan dan kualitas hidup. Pendidikan bertanggung jawab untuk menciptakan kekuatan, keandalan serta kualitas seluruh bangsa. Menurut (Heidjrachman dan Husnan 1997:77) pendidikan adalah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari pemecahan masalah yang berkaitan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan, baik masalah dalam dunia pendidikan ataupun juga kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pendidikan di suatu negara ditentukan oleh pendidik. Pendidik memegang peranan yang sangat besar dalam keberhasilan belajar mengajar di sekolah, karena pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan perkembangan dan kemajuan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus kreatif dalam proses belajar mengajar untuk mengajar peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, pendidik yang berperan sebagai motivator, tutor dan fasilitator harus mampu menciptakan iklim belajar yang aktif, kreatif, bermakna dan menyenangkan. Salah satu tugas pendidik adalah

mengajar, artinya ilmu pengetahuan dan teknologi harus terus dan berkembang bagi peserta didik, atau singkatnya, ia adalah sebuah kegiatan mentransfer ilmu dari pendidik ke peserta didik. Dalam upaya pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik, pendidik diharapkan memiliki metode atau model pengajaran. Pendidik perlu kreatif dalam memilih model belajar mengajar yang sesuai dengan bahan ajar yang akan diajarkan agar peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Kemampuan penerimaan peserta didik sangat berbeda, antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya tentu ada perbedaannya, dan tidak bisa dikatakan semuanya sama. Disini pendidik diharapkan pintar dalam memilih pola belajar mengajar, sehingga peserta didik menyerap semua topik dengan sempurna dan dikatakan berhasil dalam belajar. (Djamarah, 2005: 37).

Menurut (Hasibun, 2004: 3) model belajar mengajar sangat penting dalam proses belajar mengajar dan melanjutkan belajar mengajar. Peserta didik tidak akan berhasil belajar jika model belajar mengajarnya tidak sesuai, dengan kata lain peserta didik kurang tertarik dengan proses belajar mengajar. Peserta didik akan menyukai mata pelajaran jika pendidik memilih model belajar mengajar yang tepat, jika peserta didik puas dengan model belajar mengajar yang dibawakan oleh pendidik maka peserta didik akan mudah menerima pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan salah satu pendidik kelas IV SDN 22 Manggelewa yang dilakukan pada tanggal 11 Mei 2020, peneliti memperoleh informasi rata-rata kemampuan membaca pada

topik peduli makhluk hidup dan sekitar yang diperoleh peserta didik masih rendah. Hal ini dikarenakan cara pendidik mengajar yang monoton dan pendidik yang kurang variasi dalam menggunakan metode/strategi mengajar, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Dari hasil asesmen harian, jumlah peserta didik yang mencapai topik 3 peduli makhluk hidup masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 21 peserta didik, hanya 8 yang tuntas dan 13 tidak.

Penggunaan model belajar mengajar Collaborative Reading and Composition (IRC) merupakan salah satu solusi yang peneliti gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam merespon informasi penting dari teks bacaan. Model belajar mengajar kolaboratif terdiri dari berbagai jenis, antara lain Student Team Performance Sharing (CITY), Game Games Tournament (AT), Puzzle, Reading and Integrated Composition (IRC), Team Support Individualization (TAI), Group Research, Co-Learning, Complex Instruksi dan Struktur Metode Biner, (Slavin, 2009:11). Integrated Reading and Composition (IRC) sebagai jenis kolaborasi yang digunakan peneliti untuk membimbing peserta didik agar merasa senang dan bekerja sama dalam kelompok selama proses belajar mengajar.

Menurut (Robert E. Slavin, 2010:200), tipe model belajar mengajar kolaboratif membaca dan komposisi (IRC) merupakan salah satu model belajar mengajar kolaboratif yang pada mulanya merupakan belajar mengajar membaca dan menulis kolaboratif terpadu, yang merupakan belajar mengajar kolaboratif dan komprehensif. kurikulum lengkap untuk mengajar sekolah

dasar atas dan bawah. Dengan menerapkan model belajar mengajar kolaboratif tipe *Integrated Reading and Composition (IRC)*, diharapkan peserta didik SMA dapat membaca dengan baik dan bekerja dalam kelompok.

Collaborative Learning Model of Reading and Composition (IRC) merupakan salah satu model kolaboratif yang komprehensif untuk pengajaran seni membaca, menulis, dan bahasa (Suprijono, 2011: 96). Fokus utama kegiatan dalam model ini adalah penggunaan waktu secara efektif. Peserta didik dikondisikan menjadi tim kolaboratif yang kemudian berkoordinasi dengan belajar mengajar kelompok untuk mencapai tujuan lain, seperti pemahaman bacaan, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dengan cara ini, peserta didik termotivasi untuk bekerja dalam tim untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Fokus utama kegiatan dalam model ini adalah penggunaan waktu secara efektif. Peserta didik dikondisikan menjadi tim kolaboratif yang kemudian berkoordinasi dengan kelompok belajar untuk mencapai tujuan lain, seperti pemahaman bacaan, kosakata,

Berdasarkan pemahaman jenis model belajar mengajar kolaboratif *Integrated Reading and Composition (IRC)* Di atas, dapat disimpulkan bahwa IRC merupakan salah satu model belajar mengajar kolaboratif belajar mengajar membaca, menulis, dan bahasa yang terintegrasi, yang merupakan program komprehensif untuk pengajaran membaca dan menulis di kelas atas di sekolah dasar. Dalam model belajar mengajar ini, peserta didik akan mampu mendeskripsikan penalaran, pengembangan, dan evaluasi dari materi yang disajikan.

Berdasarkan data teoritis dan empiris di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan membahas hal tersebut dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Integrated Reading and Composition (IRC)* Terhadap Kemampuan Membaca Peserta didik Kelas IV Materi Mahluk Hidup di SDN 22 Manggelewa”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penggunaan model belajar mengajar *Integrated Reading and Composition (IRC)* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas IV topik Kepedulian terhadap Makhhluk hidup di SDN 22 Manggelewa”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apa pengaruh penggunaan model belajar mengajar *Integrated Reading and Composition (IRC)* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas IV mata pelajaran 3 tentang makhluk hidup di SDN 22 Manggelewa”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis. Manfaat penelitian secara teoritis dan praktis dijelaskan di bawah ini.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan peserta didik dalam belajar mengajar topik Peduli makhluk hidup dan sekitar dengan menggunakan model belajar mengajar kolaboratif *Integrated Reading and Composition (IRC)* untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas IV SDN 22 Manggelewa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Untuk Peserta didik
 - a. Lebih banyak antusiasme untuk membaca buku dan menulis ide-ide kunci
 - b. Jangan berpikir bahwa membaca dan menulis itu membosankan.
 - c. Semangat belajar agar tidak bosan dengan Peduli makhluk hidup dan sekitar menggunakan model *integrated reading and Composition (IRC)*.
2. Untuk Pendidik
 - a. Sebagai kontribusi yang dapat digunakan untuk mengelola bahan ajar perawatan hewan dengan model *Integrated Reading and Composition (IRC)* untuk peserta didik kelas IV SDN 22 Manggelewa.
 - b. Memberikan saran yang diterima dari peneliti selama penelitian dalam rangka pengembangan bahan ajar perawatan makhluk hidup untuk peserta didik kelas IV SDN 22 Manggelewa.

3. Untuk sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan masukan bagi sekolah, berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. oleh SDN 22 Manggelewa.

4. Bagi peneliti

- a. Akan memberi bermanfaat guna menambah pengetahuan pribadi dan pengalaman tentang penelitian, khususnya materi makhluk hidup atau kaitannya dengan motif penelitian.
- b. Menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan mempraktikkannya secara mandiri untuk memecahkan masalah.
- c. Peneliti akan dapat meningkatkan dan menciptakan belajar mengajar yang menarik sehingga kelak diharapkan akan menjadi seorang pendidik yang profesional

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Kajian Relevan

1. Penelitian diselesaikan oleh Citra Padma Utami berjudul “Pengaruh Model Belajar mengajar Membaca dan Komposisi Terpadu (CIRC) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SDN 04 Tuban Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti model belajar mengajar CIRC dan peserta didik yang belajar dengan belajar mengajar konvensional ($t_{hitung} = 2,240 > t_{tabel} = 2.000$) dengan $db = 69$ ($\sum n-2 = 71-2 = 69$)) dan signifikansi 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model belajar mengajar CIRC berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA Kelas V SD no. 4 Tuban pada tahun ajaran 2013/2014.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada pengujian kemampuan membaca peserta didik, sedangkan Citra Padma Utami melakukan penelitian ini pada hasil ilmiah peserta didik kelas V SDN 04 Tuban tahun ajaran 2013/2014.

2. Penelitian diselesaikan oleh Dian Puspita Ningrum dengan judul “Meningkatkan kemampuan pemahaman membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model belajar mengajar komposisi bacaan terpadu (lingkaran) pada peserta didik kelas V Sd N 1 Jabungantiwarno Klaten Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

melalui model belajar mengajar tipe CIRC dalam belajar mengajar bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik semester V SD Negeri 1 Jabunggantwarno semester genap tahun ajaran 2011/2012.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Puspita Ningrum, (2012) dilihat dari jenis teknik penelitian dan analisis datanya. Jenis penelitian sebelumnya adalah penelitian kelas (PTK) dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penghentian, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian eksperimental (kuantitatif).

3. Penelitian diselesaikan oleh Ferolina N. Taha berjudul “Pengaruh Model Kepala Bernomor (NHT) Terhadap Kemampuan Membaca Denah Pada Peserta didik Kelas IV SDN 32 Tilongkabila Tahun Pelajaran 2018”. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan model belajar mengajar NHT berpengaruh terhadap kemampuan perencanaan membaca peserta didik kelas IV yang dapat dilihat dari hasil uji hipotesis. $> 1,66$ dengan derajat kebebasan (db) = 72 dan signifikansi 0,05. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa penggunaan model belajar mengajar NHT berpengaruh terhadap kemampuan membaca denah peserta didik kelas IV.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferolina N. Taha, (2018) terlihat melalui penggunaan model belajar

mengajar dimana penelitian sebelumnya menggunakan model belajar mengajar Headed Learning Together (NHT). Sedangkan peneliti sendiri menggunakan model belajar mengajar Reading dan Integrated Composition (IRC).

2.2 Ikhtisar Teoretis

2.2.1 Model Belajar mengajar Kolaboratif IRC

2.2.1.1 Pengertian Model Belajar mengajar Collaborative Reading and Composition (IRC)

IRC adalah singkatan dari Integrated Reading and Compounding, yang dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish, salah satu model belajar mengajar kolaboratif. Model belajar mengajar kolaboratif tipe IRC merupakan kombinasi program membaca dan menulis yang menggunakan belajar mengajar baru dalam pemahaman membaca melalui tulisan. Setyaningrum (Munarsih, 2016: 42) mengatakan bahwa model belajar mengajar kolaboratif tipe IRC adalah belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi, berpendapat dan berkomunikasi dalam proses belajar mengajar di kelas, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan suatu masalah terlebih dahulu. . Baca pertanyaan dan diskusikan bersama.

Menurut Parinu dkk (2013:732), tipe model belajar mengajar kolaboratif membaca dan komposisi (IRC) adalah model belajar mengajar kolaboratif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara keseluruhan, yang kemudian menyusunnya menjadi bagian-bagian penting. Model belajar

mengajar IRC diatur dalam kelompok kecil yang heterogen terdiri dari 4 atau 5 peserta didik dan kelompok ini tidak dibedakan berdasarkan suku, jenis kelamin atau kecerdasan peserta didik. Dalam kelompok ini, maka harus ada peserta didik yang lemah, sedang dan pintar, dan setiap peserta didik merasa cocok satu sama lain. Dengan belajar mengajar kolaboratif, semua peserta didik diharapkan mampu berkreasi, meningkatkan berpikir kritis, dan menumbuhkan rasa kebersamaan yang tinggi. Menurut Huda (2013:221) dalam pengajaran IRC, setiap peserta didik bertanggung jawab atas tugas kelompok, setiap anggota kelompok saling memberikan ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan suatu tugas, sehingga terbentuk suatu konsep dan pengalaman belajar yang panjang. Pola belajar mengajar ini masih berkembang dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Pada model belajar mengajar kolaboratif tipe IRC, setiap peserta didik bertanggung jawab atas tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling memberikan ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan suatu tugas, sehingga terbentuk pengalaman pemahaman dan belajar mengajar yang panjang. Proses dalam model belajar mengajar ini mengajarkan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan. Solihatin, E & Raharjo (2007:27) mengatakan bahwa belajar mengajar kolaboratif berarti suatu sikap atau perilaku bersama-sama untuk bekerja sama atau, antara lain, membantu dalam suatu struktur kerja sama kelompok yang terorganisir, terdiri dari dua orang atau lebih yang di dalamnya keberhasilan pekerjaan

sangat besar. dipengaruhi oleh. keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.

Fokus utama kegiatan IRC ini adalah mengefektifkan penggunaan waktu. Peserta didik dikondisikan menjadi tim kolaboratif yang kemudian berkoordinasi dengan pengajaran kelompok membaca untuk mencapai tujuan lain, seperti pemahaman bacaan, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan. Tujuan utama IRC adalah menggunakan tim kolaboratif untuk membantu peserta didik mempelajari keterampilan membaca pemahaman yang dapat diterapkan secara luas (Slavin, 2010:203).

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, maka model belajar mengajar cooperative reading tipe Integrated Reading and Composition (IRC) dalam penelitian ini adalah program yang komprehensif dan inklusif untuk mengajar membaca dan menulis di kelas sekolah menengah yang menempatkan kerja kelompok di garis depan untuk membantu peserta didik memahami topik melalui membaca, dan pemecahan masalah dan mengintegrasikan kuliah ke dalam dan ke luar dari itu penting untuk mengumpulkan bagian.

Dalam model belajar mengajar ini, pendidik memiliki tugas memberikan bantuan kepada kelompok jika kelompok tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Tujuan penggunaan model belajar mengajar kolaboratif tipe IRC adalah: membaca lisan, keterampilan membaca pemahaman, menulis dan seni linguistik. Masing-masing model belajar

mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model belajar mengajar kolaboratif tipe IRC.

2.2.1.2 Tujuan Model Belajar mengajar Tipe CIRC

Belajar mengajar dengan model belajar mengajar kolaboratif tipe IRC merupakan belajar mengajar mandiri tanpa harus selalu mengandalkan peran pendidik karena dibagi dalam kelompok-kelompok dengan kemampuan yang sama (peserta didik dipilih berdasarkan nilai). Dalam model belajar mengajar ini, pendidik memiliki tugas memberikan bantuan kepada kelompok jika kelompok tidak dapat menyelesaikan tugasnya.

Tujuan penggunaan model belajar mengajar kolaboratif tipe IRC adalah sebagai berikut (Slavin, 2010:202):

1. Bacaan lisan guna meningkatkan peluang peserta didik membaca nyaring dan menerima umpan balik tentang kegiatan membaca, membuat peserta didik membaca dengan keras kepada rekan satu timnya dan mengajari mereka bagaimana menanggapi kegiatan membaca satu sama lain.
2. Kemampuan membaca pemahaman. Menggunakan Tim Kolaboratif untuk Membantu Peserta didik Mempelajari Keterampilan Pemahaman Membaca yang Dapat Diterapkan Secara Luas.
3. Menulis dan Linguistik. Dengan IRC Development for Language Arts Writing and Lessons adalah merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis untuk menulis dan pelajaran seni bahasa yang diuntungkan dari kehadiran teman sekelas.

2.2.1.3 Langkah-langkah menggunakan model belajar mengajar kolaboratif tipe IRC

ada lima tahapan dalam proses belajar mengajar menggunakan model belajar mengajar kolaboratif tipe IRC, yaitu sebagai berikut (Ahsan, 2012: 31)

1. Orientasi, pendidik memberikan pengetahuan dan informasi kepada peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Kegiatan ini juga menggambarkan tujuan belajar mengajar yang akan dilakukan pada peserta didik.
2. Organisasi, Pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok yang berbeda, dengan mempertimbangkan heterogenitas akademik. Membagikan bahan bacaan untuk bahan yang akan didiskusikan dengan peserta didik. Menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan juga tugas-tugas yang harus diselesaikan selama proses belajar mengajar.
3. Pengenalan konsep, Pengenalan konsep baru yang mengacu pada temuan selama eksplorasi. Masukan ini dapat diperoleh dari informasi dari pendidik, buku teks, film, cuplikan, poster atau media lainnya.
4. Komunikasikan temuan mereka dengan peserta didik. Mencoba, mendemonstrasikan materi yang dibahas dalam kelompok atau di depan kelas. Sebaiknya kelompok lain memberikan tanggapan atas pembahasan diskusi kelompok yang sedang berlangsung dengan cara mengkritisi pendapat/kritik kelompok yang sedang tampil.

5. Penguatan dan refleksi. Pada tahap ini, pendidik memberikan penguatan mengenai materi yang dipelajari melalui penjelasan atau memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil belajarnya.

2.2.1.4 Kekurangan Dan Kelebihan Menggunakan Model Belajar mengajar Kolaboratif Tipe IRC

Menurut (Suprijono, 2009:131). Keuntungan menggunakan model belajar mengajar kolaboratif tipe dan komposisi membaca adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas.
2. Peserta didik dilatih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.
3. IRC sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.
4. Dominasi pendidik dalam mengajar sudah berkurang.
5. Peserta didik secara hati-hati termotivasi tentang hasil karena mereka bekerja dalam kelompok.
6. Peserta didik dapat memahami maksud dari pertanyaan dan saling mengecek pekerjaan masing-masing.
7. Membantu peserta didik miskin.

8. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pemecahan masalah berupa pemecahan masalah.
9. Pengalaman dan aktivitas belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
10. Semua kegiatan belajar mengajar lebih bermakna bagi peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik akan bertahan lebih lama.
11. Membangkitkan motivasi belajar, memperluas penetrasi dan aspirasi pendidik dalam proses belajar mengajar

Menurut (Suprijono, 2009:132). Kekurangan menggunakan model belajar mengajar kolaboratif tipe membaca dan komposisi terpadu adalah sebagai berikut:

1. Pada saat presentasi, ada kecenderungan hanya peserta didik yang pintar saja yang tampil aktif menyampaikan ide dan gagasannya.
2. Peserta didik yang pasif merasa kesal sebagai tanggung jawab bersama.

2.2.2 Keterampilan Membaca

2.2.2.1 Pendefinisian Keterampilan Membaca

Membaca adalah kegiatan terpadu yang meliputi berbagai kegiatan, seperti mengenal huruf dan kata, menghubungkan bunyi dan artinya, dan menarik kesimpulan tentang tujuan membaca. Membaca adalah memahami isi bacaan. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh kembali informasi, termasuk isinya, untuk memahami makna membaca.

Kemampuan membaca bukan hanya dasar terpenting untuk belajar mengajar bahasa, tetapi juga untuk semua mata pelajaran. Dengan membaca, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang sangat

berguna bagi tumbuh dan berkembangnya daya nalar, sosial dan emosionalnya. Allen dan Vallete (Lutfiyah, 2013:23) mengemukakan bahwa membaca adalah proses yang berkembang. Pada tahap awal, membaca merupakan pengenalan lambang-lambang huruf yang tercetak dalam sebuah pidato. Kegiatan membaca biasanya dimulai dengan mempelajari beberapa kata dari teks, membacakan cerita, diselingi dengan pertanyaan tentang detail dan kesimpulan bacaan, serta makna kata berdasarkan konteksnya.

Menurut Nurhadi (2016:16), keterampilan membaca merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca adalah dasar untuk menguasai berbagai bidang studi; jika anak-anak di usia sekolah awal tidak segera memiliki kemampuan membaca, mereka akan mengalami banyak kesulitan mempelajari berbagai bidang studi di kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak perlu belajar membaca agar dapat membaca untuk belajar.

Dengan kemampuan membaca, peserta didik dapat memahami isi suatu ceramah atau gagasan utama dalam pelajaran, dan dapat menyesuaikannya dengan konsep belajar mengajar yang berbeda. Dengan menerapkan model belajar mengajar yang paling mampu menciptakan lingkungan belajar yang sejati yang dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, sudah seharusnya diterapkan secara luas.

Menurut peneliti, kemampuan membaca termasuk sebagai berikut:

1. Kemampuan menangkap makna kata dan ungkapan yang digunakan pengarang. Misalnya, akurasi ejaan suara, rasionalitas pengucapan, keadilan intonasi, kelancaran dan kejelasan suara.
2. Kemampuan untuk memahami makna tersurat dan makna tersirat.
3. Kemampuan menarik kesimpulan.

2.2.2.2 Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik kemampuan membaca permulaan maupun pemahaman bacaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembacaan awal menurut Lamb dan Arnold (dalam Farida Rahim, 2008:16) adalah:

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis berhubungan dengan kesehatan fisik, perkembangan saraf dan jenis kelamin.

2. Faktor intelektual

Intelektual terkait dengan kecerdasan adalah kemampuan berpikir yang terdiri dari pemahaman dasar tentang situasi yang diberikan dan respon yang tepat.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan meliputi latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah dan sosial ekonomi keluarga peserta didik.

4. Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi:

- a. motivasi

Eanes (dalam Rahim. F, 2007: 19) mengemukakan bahwa pendidik melakukan berbagai kegiatan yang dapat merangsang motivasi peserta didik dalam membaca, yaitu: pertama, menekankan kohesi dan inovasi, dan kedua, menjadikan isi pelajaran penting dan bermakna melalui kontroversi, ketiga, mengajar dengan fokus Keempat membantu peserta didik mengantisipasi dan melatih mereka bertanya tentang bahan bacaan yang mereka baca, kelima memberdayakan peserta didik dengan memberi pilihan, keenam memiliki tawaran pengalaman belajar yang sukses dan menyenangkan ; ketujuh memberikan kesempatan belajar mandiri, dan kedelapan meningkatkan perhatian.

b. Minat

Anak yang memiliki minat baca yang kuat akan muncul dalam kemauannya untuk mencari materi dan membacanya dengan kesadarannya sendiri.

c. Kematangan sosial, emosional dan kemampuan beradaptasi.

Harris dan Sipay (dalam Rahim. F, 2005: 30) menyarankan empat langkah untuk membangun kepercayaan diri peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka, yaitu: pertama, pembaca yang buruk harus dibantu untuk membuat mereka merasa dicintai, dihargai dan dipahami, kedua, pengalaman ditantang. Keberhasilan tugas harus dilihat sebagai prestasi; tiga anak yang berusaha dengan semangat harus didorong dengan memberikan bacaan yang menarik; empat peserta didik terlibat dalam menganalisis masalah yang disajikan dalam teks.

2.2.2.3 Indikasi Keterampilan Membaca

Seseorang dikatakan memahami membaca dengan baik jika memiliki keterampilan sebagai berikut (Somadaya, 2011: 27):

1. Kemampuan menangkap makna kata dan ungkapan yang digunakan pengarang. Misalnya, ketepatan suara, kewajaran pengucapan, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejernihan suara.
2. Kemampuan untuk memahami makna tersurat dan makna tersirat.
3. Kemampuan menarik kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, kemampuan membaca pada diri peneliti merupakan proses yang berkembang. Pada tahap awal, membaca sebagai pengenalan simbol huruf yang tercetak dalam pidato. Kegiatan membaca biasanya dimulai dengan mempelajari beberapa kata dari teks, membaca sebuah cerita, diselingi dengan pertanyaan tentang detail dan kesimpulan bacaan, serta makna kata berdasarkan konteksnya.

Dengan kemampuan membaca, peserta didik dapat memahami isi suatu ceramah atau gagasan utama dalam pelajaran, dan dapat menyesuaikannya dengan konsep belajar mengajar yang berbeda. Dikatakan bahwa seseorang memahami bacaan dengan baik jika ia dapat memahami makna kata dan ungkapan yang digunakan oleh penulisnya, dapat membuat makna dan kesimpulan yang tersurat maupun tersirat.

2.2.3 Tema Kepedulian Pada Makhluk hidup

Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumah saya

Sebagian besar masyarakat Indonesia mengonsumsi nasi sebagai makanan pokok. Apakah kamu tahu bahwa nasi berasal dari beras, dan beras berasal dari padi? Mari, kita mengenal padi.

Tahukah kamu makanan apa yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia? Bacalah teks berikut dengan tenang. Pahami isinya dengan baik.

Padi adalah tanaman yang sangat penting di Indonesia. Padi menghasilkan beras. Banyak penduduk Indonesia yang mengonsumsinya. Padi dapat tumbuh di daerah panas dengan curah hujan tinggi. Daerah utama penghasil padi adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara.



Karawang, Jawa Barat, dikenal sebagai lumbung padi nasional. Pertumbuhan padi dibagi menjadi 3 tahap besar. Pertama-tama, benih atau biji padi dimasukkan ke dalam karung goni dan direndam satu malam di dalam air mengalir supaya perkecambahan benih terjadi bersamaan. Selanjutnya, benih-benih ini ditanam di lahan sementara. Bibit yang telah siap dipindahtanamkan ke sawah. Biji atau benih tadi akan tumbuh berkecambah hingga muncul ke permukaan. Bakal akar dan tunas menonjol keluar. Lalu, batangnya memanjang. Petani juga mengairi, memberi pestisida dan pupuk pada tanaman ini. Selanjutnya, tanaman padi berbunga hingga gabah matang, berkembang penuh, keras, dan berwarna kuning. Gabah adalah bulir padi yang terbungkus dalam sekam (kulit padi). Gabah ini nantinya yang akan dijadikan benih lagi.

Tahap pertumbuhan padi berlangsung antara 110 hari hingga 130 hari. Setelah panen padi, gabah ditumbuk dengan lesung atau digiling sehingga sekam (kulit padi) terlepas dari isinya. Bagian isi inilah, yang berwarna putih, kemerahan, ungu, atau bahkan hitam, yang disebut beras.

Berikut beberapa cara untuk tetap menikmati nasi masyarakat Indonesia.

1. Lindungi benih agar dapat ditanam kembali.
2. Melindungi lahan pertanian. Jangan sampai tanah tersebut digunakan untuk keperluan lain, misalnya untuk membangun gedung.

3. Jaga kebersihan lingkungan sekitar. Sampah akan menyebabkan banjir.
Jika terjadi banjir, tanaman padi tidak tumbuh.
4. Saluran air terus mengalir.
5. Penggunaan nasi yang berlebihan. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan permintaan beras. Menggunakan beras sesuai kebutuhan akan sangat membantu.

Berdasarkan penjelasan di atas, tuliskan pertanyaan sebanyak mungkin tentang melestarikan tanaman yang Anda pilih. Tulis juga pertanyaan tentang bagaimana menjaga keseimbangan agar tanaman tidak habis.

Baca teks di bawah ini dan lengkapi tabelnya.



Pantai

Pantai adalah daerah yang berbatasan langsung dengan laut, Pantai ada yang landai dan ada pula yang terjal. Pantai yang landai biasanya digunakan untuk objek wisata.

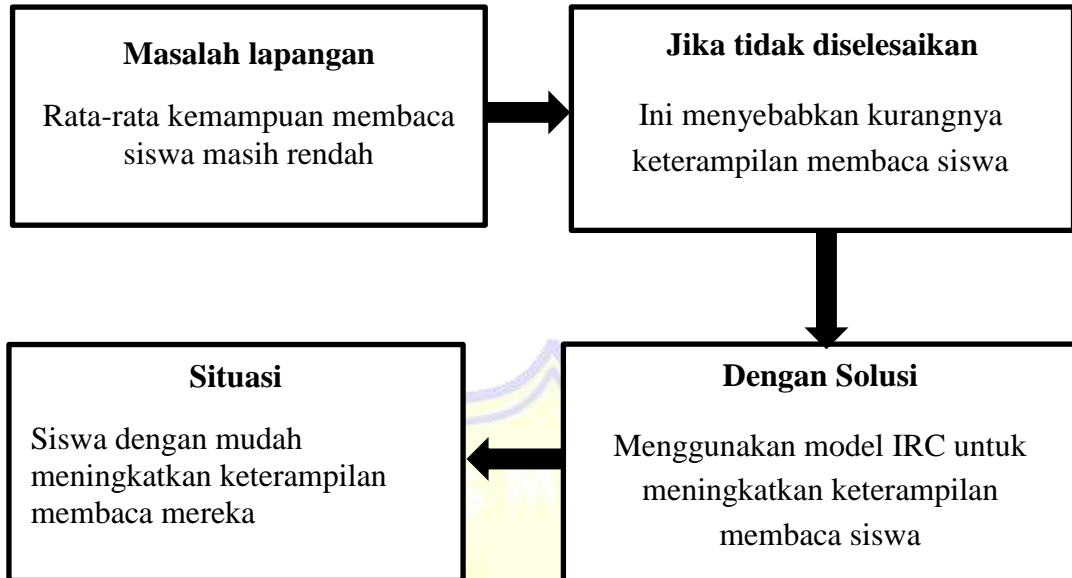
Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah permukaan bumi yang ketinggiannya 500 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi biasanya dimanfaatkan untuk peristirahatan, objek wisata, dan usaha perkebunan.

Dataran Rendah

Dataran rendah adalah permukaan bumi yang datar dengan ketinggian kurang dari 200 meter dari atas permukaan laut. Pada umumnya dataran rendah berada di sekitar pesisir pantai. Dataran rendah banyak digunakan untuk berbagai keperluan, di antaranya pertanian, peternakan, perumahan dan industri serta beberapa jenis kegiatan perkebunan seperti perkebunan kelapa dan tebu.

2.3 Kerangka pikiran



Gambar 2.1 (Kerangka berpikir)

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa peneliti dalam penelitian ini memperoleh informasi bahwa kemampuan membaca dengan topik peduli makhluk hidup dan sekitar yang diterima peserta didik rata-rata masih rendah; hal ini disebabkan cara pendidik mengajar yang monoton dan pendidik yang kurang beragam dalam menggunakan metode/strategi mengajar, sehingga hasil belajarnya rendah. Oleh karena itu perlu adanya peremajaan dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan model Reading and Composition Model (IRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas IV SDN 22 Manggelewa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental (kuantitatif), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki dan menjelaskan suatu fenomena atau fakta sosial dengan menggambarkan berbagai variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain hampir eksperimental (semu). Menurut Sugiyono (2010: 114), penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Bentuk desain yang hampir eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model kelompok kontrol yang tidak setara. Dalam model ini, penelitian menggunakan kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding, dimulai dengan pemberian pra-pemberian untuk kedua kelompok dan kemudian dengan perlakuan. Penelitian kemudian diakhiri dengan tes akhir (post-test) yang diberikan untuk kedua kelompok. Menurut Sugiyono (2016:116), seperti pada Tabel 3.

Tabel 3.1 Desain dan Rancangan Penelitian

Kelompok	Pra-pengujian	Perlakuan	Post-pengujian
Percobaan	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

Informasi:

O1 : Berikan tes pertama kepada kelas eksperimen yang akan diajarkan menggunakan tipe model belajar mengajar Collaborative Reading and Composition (IRC) (sebelum diberi perlakuan)

O2 : Berikan kelas tes akhirsebagai belajar mengajar eksperimen untuk menerapkan model belajar mengajar Collaborative Learning Model of Reading and Composing (IRC) (setelah perlakuan)

O3 : Berikan tes pertama ke kelas kontrol akan diajarkan menggunakan model belajar mengajar kolaboratif Jigsaw (sebelum perlakuan).

O4 : Ikuti tes terakhir pada kelas kontrol yang menerapkan model belajar mengajar kolaboratif tipe Jigsaw (setelah perlakuan).

X1 : Implementasi model tipe kooperatif Membaca dan komposisi terpadu (IRC) dalam pengajaran di kelas eksperimen.

X2 : Menerapkan model kolaboratif tipe Jigsaw untuk belajar di kelas kontrol.

Sebelum diberi perlakuan, kelompok eksperimen dan kontrol akan diberikan tes pendahuluan sekaligus untuk mengetahui hasil belajarnya. Selanjutnya, kelompok eksperimen akan mendapat perlakuan (X1) masing-masing penerapan model kolaboratif Membaca dan Komposisi Terpadu dalam belajar mengajar tematik, sedangkan kelompok kontrol akan mendapat perlakuan (X2) masing-masing penerapan model kolaboratif Jigsaw. Setelah perlakuan, kelompok kontrol dan eksperimen akan menerima tes akhir (post-

test) untuk mengetahui pengaruh model terintegrasi pada jenis dan komposisi membaca terhadap kemampuan membaca.

3.2 Populasi dan Sampel Kajian

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono dalam buku Statistika untuk Penelitian (2002:55) adalah suatu daerah pembangkitan yang terdiri dari benda-benda/badan yang mempunyai ciri-ciri dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 22 Manggelewa tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 32 peserta didik.

3.2.2 Sample

Menurut Sugiyono (2015:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki populasi. Jika populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus responsif (mewakili).

Ada dua kelas di SDN 22 Manggelewa, yaitu IVA dan IVB. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling yaitu pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan sistem undian/ayunan.

Tabel 3.2. Data Peserta didik kelas IV SDN 22 Manggelewa Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Genitif		Jumlah
	pria	Wanita	
IVA	5	11	16
IVB	7	9	16
jumlah	12	20	32

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Manggelewa, Desa Linci Jaya, SD Negeri 22 Manggelewa. Sedangkan waktu penelitian selesai pada semester pertama (tunggal) tahun ajaran 2020/2021.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38), variabel penelitian adalah sesuatu atau sifat atau nilai orang, benda atau kegiatan yang menentukan perubahan tertentu oleh peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan, penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (independent variable), menurut Sugiyono (2015: 39), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (terkait). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model kolaboratif tipe Integrated Reading and Composition.
2. Variabel terikat (dependen variable), menurut Sugiyono (2015: 39), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang diakibatkan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca peserta didik kelas IV SD Negeri 22 Manggelewa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pemantauan, pengujian dan pendokumentasian.

3.5.1 Teknik Observasi (Pemantauan)

Observasi adalah cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dan pendaftaran sistematis peserta didik selama proses belajar mengajar. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat penerapan model tipe membaca dan komposisi terpadu dalam proses belajar mengajar.

3.5.2 Teknik pengujian (*Test*)

Menurut Arifin (2012: 118), tes adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengukur kegiatan, yang di dalamnya terdapat pertanyaan, berbagai pernyataan, atau sekumpulan tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Tes yang dilakukan pada peserta didik dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca peserta didik diterapkan setelah diterapkan model belajar mengajar kolaboratif tipe IRC.

3.5.3 Teknik Pendokumentasian

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis dan foto berupa laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian meninjaunya. Selanjutnya data yang diperoleh dengan model

ini berupa nama peserta didik, jumlah peserta didik dan nilai peserta didik kelas IV SD Negeri 22 Manggelewa. Pendokumentasian dilakukan untuk mendukung data penelitian agar lebih andal dan dapat dipercaya.

3.6 Alat Penelitian

Alat penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Banyaknya instrumen yang akan digunakan tergantung dari variabel yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah: Lembar observasi dan lembar rubrik.

3.6.1 Lembar Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar selama penelitian ini. Melalui observasi diharapkan diperoleh informasi tentang gambaran belajar mengajar yang berkelanjutan, seperti iklim kelas, pola interaksi, aktivitas peserta didik dan pendidik, dan peristiwa lain yang dianggap penting. Selain itu, data diperoleh melalui proses belajar mengajar.

Tabel: 3.2. Lembar observasi kelas eksperimen

Model belajar mengajar kolaboratif tipe IRC	Langkah-langkah belajar	Aspek yang diamati
Belajar mengajar	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyapa dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa ke depan. 2. Pendidik mengontrol partisipasi peserta didik 3. Pendidik memotivasi peserta didik 4. Pendidik memberikan keterampilan yang ingin dicapai.
	Aktivitas utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Timur. Pendidik melakukan pengetahuan awal untuk peserta didik.

<p>yang biasa digunakan oleh pendidik kelas eksperimen adalah melalui penerapan model belajar mengajar kolaboratif tipe IRC</p>		<ol style="list-style-type: none"> 2. Organisasi. Peserta didik dibentuk secara heterogen dalam kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang. 3. Pengenalan konsep. Pendidik memperkenalkan suatu konsep yaitu ucapan atau potongan-potongan yang sesuai dengan belajar mengajar. 4. Publikasi. Peserta didik mengkomunikasikan temuan mereka. Mendemonstrasikan materi yang dibahas dalam kelompok atau di depan kelas. 5. Penguatan dan refleksi. Pendidik memberikan penguatan. Selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan refleksi dan evaluasi hasil belajar.
	<p>Penutupan kegiatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengajak semua peserta didik untuk mengoreksi materi yang telah dijelaskan. 2. Di akhir pelajaran, semua peserta didik menarik beberapa kesimpulan tentang materi yang dipelajari. 3. Akhiri pelajaran dengan berdoa dan salam.

Tabel: 3.3. Lembar observasi kelas kontrol

<p>Model kooperatif tipe jigsaw</p>	<p>Langkah-langkah belajar</p>	<p>Aspek yang diamati</p>
	<p>Kegiatan awal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyapa dan bertanya kepada salah satu peserta didik 2. Pendidik mengontrol partisipasi peserta didik 3. Pendidik memotivasi peserta didik 4. Pendidik memberikan keterampilan yang ingin dicapai.
<p>Belajar mengajar yang sering digunakan oleh pendidik kelas kontrol adalah</p>	<p>Aktivitas utama</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dikelompokkan menjadi 1 sampai 5 peserta didik 2. Setiap orang dalam tim menerima materi yang berbeda 3. Setiap orang dalam tim menerima

melalui penerapan model belajar mengajar kolaboratif Jigsaw		<p>sejumlah materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Anggota tim yang berbeda yang telah mempelajari sub-bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub-bab mereka 5. Setelah diskusi, setiap anggota kembali sebagai tim ahli ke kelompok asal dan secara bergantian mengajari teman satu tim tentang sub-bab yang mereka kuasai, dan setiap anggota mendengarkan dengan penuh perhatian. 6. Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi 7. Pendidik memberikan penilaian dan kesimpulan.
	Penutupan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengajak semua peserta didik untuk mengoreksi materi yang telah dijelaskan. 2. Di akhir pelajaran, semua peserta didik menarik beberapa kesimpulan tentang materi yang dipelajari. 3. Akhiri pelajaran dengan berdoa dan salam.

3.6.2 Rubrik

Lembar rubrik merupakan alat penilaian subjektif yang didalamnya terdapat seperangkat kriteria dan standar yang berkaitan dengan tujuan belajar mengajar yang ingin dicapai oleh peserta didik. Kriteria rubrik penilaian kemampuan membaca dengan indikator kemampuan merangkum isi perkuliahan yang akan digunakan dalam rubrik dikembangkan oleh Nurgiyantoro (2013: 480).

Tabel: 3,4 lembar Rubrik untuk menilai kemampuan membaca

Aspek yang dievaluasi	Indikator	Hasil	Kriteria
Akurasi suara	Peserta didik membaca dengan sangat jelas, hampir tidak ada kata	4	SB

	yang salah diucapkan		
	Peserta didik membaca dengan jelas, tetapi beberapa kata salah diucapkan	3	B
	Peserta didik membaca kurang jelas, banyak kata yang salah pengucapan	2	C
	Peserta didik membaca tanpa membedakan, hampir semua kata diucapkan/diucapkan salah	1	K
intonasi	Peserta didik mengucapkan kata-kata dengan benar dan akurat	4	SB
	Peserta didik melafalkan kata dan kalimat dengan baik, tetapi kurang tepat dalam melafalkan kata dengan benar dan tepat	3	B
	Peserta didik mengucapkan kata dan kalimat yang tidak tepat dan jeda yang tidak tepat	2	C
	Peserta didik tidak mengucapkan kata dan kalimat dengan lancar	1	K
Kejernihan suara	Suara jernih dan tidak gagap	4	SB
	Suara jernih dan tidak gagap	3	B
	Suara tidak jernih dan tidak gagap	2	C
	Suara tidak jelas dan gagap	1	K
Kuasai tanda baca	Peserta didik menguasai tanda, koma, dan pertanyaan	4	SB
	Peserta didik menguasai titik dan koma	3	B
	Peserta didik hanya memiliki nilai	2	C
	Peserta didik tidak memiliki tanda baca	1	K

	sederhana		
Pematangan	Peserta didik membaca kalimat sederhana dengan lancar	4	SB
	Peserta didik membaca dengan lancar dengan sedikit bantuan dari pendidik	3	B
	Peserta didik membaca tanpa menyelesaikan semuanya tanpa bantuan pendidik	2	C
	Peserta didik kurang lancar membaca kalimat sederhana	1	K

(Arikunto (2006: 150))

Informasi:

SB = Sangat bagus

B = Oke

C = Cukup

K = Kurang

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sudijono (2015:163), validitas merupakan salah satu ciri tes yang menunjukkan hasil belajar yang baik. Untuk menentukan apakah suatu tes hasil belajar itu valid atau akurat dalam pengukurannya, dapat dilakukan dari dua aspek, yaitu: dari segi tes itu sendiri secara keseluruhan, dan dari segi butir soal sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari ujian. (Taniredja, 2012:42), yang berpendapat bahwa suatu instrumen bernilai jika dapat mengukur dan mendeteksi data variabel yang diteliti dengan baik.

Dalam penelitian ini sertifikasi instrumen dilakukan oleh evaluator yaitu dr. H. Akhmad H. Mus, M. Hum Setelah instrumen dianggap valid secara konseptual, instrumen tersebut diujicobakan pada kelompok responden yang berbeda tetapi dengan karakteristik yang sama.

Untuk menemukan validitas, Anda harus menghubungkan skor setiap pertanyaan dengan skor total semua pertanyaan. Jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 dinyatakan valid, tetapi jika koefisien korelasi di bawah 0,3 dinyatakan tidak valid. Uji validitas menggunakan SPSS versi 25.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Mahmud (2011:167), reliabilitas adalah tingkat kecermatan, presisi atau ketelitian suatu instrumen. Keandalan menunjukkan apakah instrumen secara konsisten memberikan hasil pengukuran yang sama pada sesuatu yang diukur pada waktu yang berbeda.

Menurut Arikunto (2010:221) dikatakan bahwa “reliabilitas mengacu pada konsep bahwa suatu alat cukup andal untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena alat tersebut baik”.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha untuk mengetahui apakah setiap instrumen reliabel atau tidak. Pengukuran ini menggunakan uji statistik Alpha Cronbach. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach > 0,70, meskipun nilai 0,60 masih dapat diterima. Uji validitas menggunakan SPSS versi 25.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogrov-Smirnov dengan SPSS 25 for Windows. Berikut adalah hipotesis dalam pengujian ini.

Ho : Data terdistribusi normal

Ha : Data tidak terdistribusi normal

Jika nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari (tampilan $> 0,05$) maka Ho diterima dan dapat dijelaskan bahwa data berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov lebih kecil dari (tampilan $< 0,05$) maka Ho ditolak dan dapat dijelaskan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel yang diambil memiliki varians populasi yang sama. Uji homogenitas menggunakan uji Levene menggunakan Independent T-Test Sample menggunakan program SPSS 21 for Windows. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari (tampilan $> 0,05$), maka Ho diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua kelas sampel berada dalam suatu populasi dengan variansi yang homogen. Namun jika nilai signifikansi F lebih kecil dari (tampilan $> 0,05$) maka Ho ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua kelas sampel berada dalam populasi yang variansnya homogen.

3.8.3 Pengujian Hipotesa

Uji hipotesa digunakan untuk menguji pengaruh media boneka kertas lagi kemampuan mendengarkan cerita peserta didik. Pengujian hipotesis dan uji beda dua rata-rata (t-test) dilakukan berdasarkan hasil tes menyimak cerita dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji Independent T-sample yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua alat tersebut berasal dari populasi yang sama. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan signifikan. Sebaliknya, jika maknanya lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan tidak signifikan.

kemampuan membaca peserta didik denganDikatakan menggunakan Model Belajar mengajar Collaborative Reading and Composition (IRC) berpengaruh positif, jika kemampuan membaca peserta didik lebih tinggi dari sebelum menggunakan Model Collaborative Learning Integrated Reading and Composition (IRC), maka hipotesisnya (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Collaborative Learning Reading and Integrated Learning (IRC) berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca peserta didik. Namun jika nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik lebih rendah dari sebelum menggunakan Model Belajar mengajar Collaborative Learning Reading and Composition (IRC), maka hipotesis (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model belajar mengajar kolaboratif membaca dan komposisi (IRC) tidak berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca peserta didik.

H₀ : Tidak ada pengaruh penggunaan model belajar mengajar membaca kolaboratif dan komposisi terpadu (IRC) terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas IV materi perawatan hewan di SDN 22 Manggelewa.

H₁ : Memiliki pengaruh penggunaan model belajar mengajar kolaboratif tipe reading and komposisi (IRC) terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas IV materi perawatan hewan di SDN 22 Manggelewa.

